

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN LAGU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Elvira Hoesein Radia

Program Studi Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Satya Wacana
Email: elvira.radia@staff.uksw.edu

Abstract: It is undeniable that The success of a learning process can only be seen through student learning outcomes. Good learning outcomes are assumed to be the result of a good classroom learning process as well. The learning process will be success by the implementation of appropriate method or learning media. This study is a Classroom Action Research using Kemmis and Taggart Model. This study aims to improve the learning outcomes of grade 4 Elementary Students by using songs as a medium of learning. The results obtained that song is an effective learning media to be used in Social Study learning since it can help students in memorizing the learning materials as wells as carrying out active and fun learning.

Key words: Song, Media, Learning Media, Active Learning.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dalam pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Senada dengan yang diungkapkan Wahyudin (2008) bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah lembaga yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dalam undang-undang maka diperlukan proses pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Aunurrahman, 2009). Dimiyati dan Mudjiono (2010) menambahkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang di bebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Slameto (2010) juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar.

Berpijak pada hal tersebut maka diperlukan adanya model dan media pembelajaran yang mendukung agar pengalaman belajar menjadi suatu pengalaman yang dapat membantu siswa dalam proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Diharapkan dengan pemanfaatan media

pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan

Proses pembelajaran yang selama ini ditemui didalam ruang-ruang kelas di sekolah-sekolah khususnya sekolah yang terletak di tempat terpencil masihlah sangat konvensional dan jauh dari suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini bertolakbelakang dengan hakikat pembelajaran sesungguhnya menurut Sanjaya (2008) mengatakan bahwa ada berbagai macam bentuk kegiatan dalam pembelajaran seperti berdiskusi, melakukan pengamatan, berdiskusi, praktek melakukan sesuatu, ataupun membuat sesuatu. Dengan kata lain, siswa dilibatkan aktif dalam pembelajaran dan bukan hanya duduk mendengarkan guru. Hal ini terkandung dalam teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman. Menurut Silberman (1996) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memaksimalkan strategi atau cara untuk menjaga agar fokus anak tetap tertuju pada proses pembelajaran dengan kata lain guru dapat mengimplementasikan strategi atau cara yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Selain itu Bonwell & Eison (1991) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif memberi penekanan pada interaksi individu dalam rangka saling berbagi pengetahuan yang diperoleh bersama-sama agar tercapai proses kerjasama yang baik antar individu. Berpijak pada hal-hal tersebut maka penelitian ini dirancang agar siswa terlibat secara aktif dalam cara yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. kegiatan dikelas dirancang agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan sebelumnya mempelajari materi dengan lagu serta menstimulasi daya ingat mereka melalui lagu yang berperan sebagai media pembelajaran.

Lagu Sebagai Media Pembelajaran dalam Pelajaran IPS di SD

Menurut Prastowo (2017) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bermuatan materi pelajaran baik berupa alat, lingkungan atau kegiatan yang sengaja disusun untuk pembelajaran. berpijak pada hal tersebut

maka penelitian ini memanfaatkan lagu sebagai media yang dianggap efektif dalam menyampaikan pembelajaran terkhusus IPS.

Salah satu media pembelajaran yang efektif tapi jarang digunakan adalah media lagu. Seperti yang diungkapkan oleh Brewster, Ellis, & Girard (2002) bahwa ada banyak keuntungan menggunakan lagu dalam pembelajaran, salah satunya adalah dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi dan koordinasi. Selain itu, media lagu merupakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Suatu lagu dinyanyikan dengan susunan melodi menarik membuat siswa didik bergembira dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh Fridani & Lestari (2013) menyatakan bahwa pembelajaran variatif dan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini media lagu menjadi media yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Lagu-lagu yang dipakai pun merupakan lagu yang sudah biasa di dengar oleh siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Batur 4 Krangkeng, Dsn.Krangkeng, Ds.Batur, Kec. Getasan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangat terbatas.

Hal ini terlihat pada pembelajaran IPS yang berlangsung. Siswa terlihat bosan dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa terlihat berbicara dengan temannya, sebagian lagi menunjuk ekspresi tidak antusias. Hal ini menyebabkan suasana kelas yang tidak kondusif dan membosankan. Ditambah lagi dengan banyaknya materi hapalan dari pelajaran IPS itu sendiri. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kurang optimalnya pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Berpijak dari hal tersebut maka diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menghapalkan materi-materi pada pelajaran IPS. Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan lagu sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa. Peneliti akan memasukkan materi tersebut menjadi lirik lagu dari melodi lagu yang telah dikenal akrab oleh siswa didik. Adapun tujuan dari penelitian ini

adalah mengupayakan peningkatan hasil belajar IPS siswa SD kelas IV dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran.

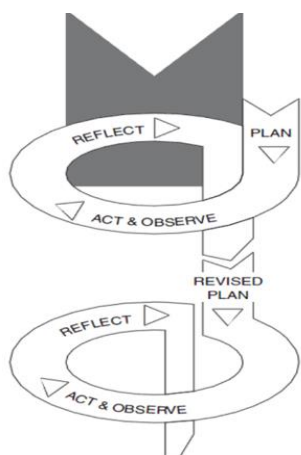
Hasil Belajar

Menurut (Sudjana, 2002) merupakan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang berupa angka atau nilai akan dijadikan acuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran. Pada tingkat Sekolah Dasar KKM dipakai untuk mengukur ketercapaian suatu pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS kelas IV dari 30 siswa yang ada, hanya ada 9 siswa yang mencapai nilai diatas KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah banyaknya materi yang harus dipelajari dengan cara menghafalkan.

Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini salah satu yang dibutuhkan adalah media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang utuh dalam pembelajaran. Dalam hal ini pada pembelajaran IPS menuntut siswa untuk menghapalkan informasi-informasi yang disajikan dalam pembelajaran, sementara hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan siswa.

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pola Kemmis dan Taggart (Kemmis & Taggart, 2014) seperti dalam figur dibawah ini.



Seperti yang terlihat pada figur diatas bahwa penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun tahapan pada siklus 1:

1. Perencanaan (*Plan*). Pada tahapan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan.
2. Tindakan dan Observasi (*Act&Observe*). Pada tahapan ini lagu sebagai media dalam pembelajaran mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. pada proses pembelajaran guru sekolah bertindak sebagai pelaksana. hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu fokus murid yang bisa saja terganggu dengan adanya sosok guru baru (peneliti). Pada saat bersamaan peneliti melakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar supaya peneliti memiliki gambaran yang jelas terhadap proses pembelajaran, serta menemukan hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.
3. Refleksi (*Reflection*). Pada tahapan ini peneliti mengkaji ulang jalannya proses pembelajaran dengan implementasi lagu sebagai media dalam pembelajaran. Tahapan ini dilakukan agar supaya peneliti dapat melakukan revisi terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus kedua.
4. Revisi (*Revised Plan*). Pada tahapan ini dilakukan revisi terhadap perencanaan tindakan pada siklus 2 dengan berpijak pada observasi dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus 1. Diakhir siklus 1 dilakukan tes. Untuk melihat hasil dari penerapan lagu sebagai media pembelajaran pada pelajaran IPS.

Pada siklus 2 tahapan yang dilakukan hampir sama dengan tahapan pada siklus 1 dengan melakukan beberapa perbaikan berpijak pada hasil observasi dan refleksi dari implementasi pada siklus 1. Perbaikan dilakukan untuk memaksimalkan hasil proses belajar yang berlangsung untuk hasil belajar yang lebih maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus 2 sebagai berikut:

1. Perencanaan (yang telah melalui proses revisi). Pada tahapan ini peneliti kembali melakukan perencanaan terhadap proses

- pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran.
2. Tindakan dan Observasi (*Act&Observe*). Pada tahapan ini kembali dilakukan tindakan terhadap proses pembelajaran IPS. Dalam hal ini lagu dipakai sebagai media dalam membantu siswa untuk mengingat materi-materi yang disampaikan oleh guru. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dikelas, dan peneliti bertindak sebagai pengamat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.
 3. Refleksi kembali dilakukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini nantinya akan menjadi sumbangsih bagi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.
 4. Revisi (*Revised Plan*) terhadap pembelajaran berikutnya juga dilakukan. Pada akhir siklus 2 kembali dilakukan test. Hal ini ditujukan untuk mengukur peningkatan yang telah dicapai oleh siswa.

Penelitian dilakukan di kelas 4 SDN Batur 4 Krangkeng, Dsn.Krangkeng, Ds.Batur, Kec. Getasan. Jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yaitu lagu.
- b. Variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari siswa SD kelas 4 SDN Batur 4 Krangkeng, Dsn.Krangkeng, Ds.Batur, Kec. Getasan.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Tes.
Dalam penelitian ini tes digunakan sebagai salah satu teknik yang dipakai dalam pengumpulan data. Tes dimaksudkan untuk mengukur capaian hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar

secara kognitif yang berkaitan dengan penguasaan materi.

- b. Observasi. Observasi ditujukan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif-kualitatif serta diberlakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang disajikan pada pre-test dan post test siklus 1 dan siklus 2.

Uji Instrumen Penelitian

Guna menjamin bahwa instrumen layak digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen yang digunakan melalui tahapan:

1. Penyusunan kisi-kisi
2. Uji coba instrumen
3. Uji validitas
4. Uji reliabilitas.

Sebelum pertanyaan diberikan kepada siswa, sebaiknya diuji validitasnya dengan menggunakan bantuan *SPSS*, agar mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan yang telah dibuat. Penetapan butir soal yang valid digunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2011:158) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap sangat memuaskan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan batas minimal koefisien korelasi $\geq 0,30$. Sehingga apabila koefisien korelasinya $< 0,30$ dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian di uji realibilitasnya untuk mengetahui tingkan konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini uji coba instrumen test hasil belajar dilakukan terhadap 30 responden siswa kelas IV sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan uji validitas test hasil

belajar dengan melihat angka pada kolom *corrected item total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item yang kemudian dibandingkan dengan nilai koefisien menurut kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono, 2011 yaitu sebesar

0,30. Jadi soal dapat dikatakan valid apabila nilai *corrected item total correlation* > 0,30. Apabila nilai korelasi antara skor item dengan skor total < 0,3 maka soal tersebut tidak valid. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas instrumen test hasil belajar.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Test Hasil Belajar

Bentuk Instrumen	Nomor Soal	Jumlah
Item Soal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	30
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	25
Tidak Valid	8, 11, 16, 17, 24.	5

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen test hasil belajar, didapatkan soal yang valid adalah sejumlah 25 butir soal.

- Nilai per item = 1
- Nilai tertinggi = 100
- Nilai terendah = 0
- Kriteria :
- < 65 : tidak tuntas
- ≥ 65 : tuntas

Format penilaian :

$$\frac{\text{JUMLAH JAWABAN BENAR}}{\text{JUMLAH SOAL}} \times 100$$

Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Uji reliabilitas instrumen test hasil belajar dilakukan dengan bantuan *SPSS version 16 for windows*. Output hasil uji reliabilitas ini berupa tabel Reliability Statistic. Di bawah ini adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen test hasil belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Test Hasil Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	30

Pada instrumen test hasil belajar yang berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal didapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0,820. Jadi dapat dikatakan instrumen tersebut memiliki reliabilitas dapat diterima.

Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks

tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 - 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu dan ketika suatu soal memiliki TK= 0,00 artinya bahwa tidak ada siswa yang menjawab benar dan bila memiliki TK= 1,00 artinya bahwa siswa menjawab benar. Perhitungan indeks tingkat kesukaran ini dilakukan untuk setiap nomor soal. Rumus ini dipergunakan

untuk soal obyektif. Rumusnya adalah seperti berikut ini:

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Jumlah siswa menjawab benar}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas menggambarkan tingkat kesukaran

(TK) soal itu. Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dicontohkan seperti berikut ini.

0,00 - 0,30 soal tergolong sukar
0,31 - 0,70 soal tergolong sedang
0,71 - 1,00 soal tergolong mudah

Tabel 3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal *Pre Test*, *Post Test* 1 dan 2

Taraf Kesukaran	Butir Soal	Jumlah
Sukar	19,23	2
Sedang	2, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 24, 25	16
Mudah	1, 3, 5, 10, 11, 16, 22	7

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada soal *pre test* dan *posttest* 1 dan 2 jumlah soal yang sukar adalah 2 butir yaitu pada nomor soal 19 dan 23, soal yang sedang adalah 16 butir yaitu pada nomor soal 2, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 24, dan 25, serta soal yang mudah adalah 7 butir yaitu pada nomor soal 1, 3, 5, 10, 11, 16, dan 22. Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal *pre test* dan *post test* 1 dan 2 tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Pelaksanaan

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa adalah data utama yang dianalisis. Hasil belajar pada kondisi awal dipakai sebagai acuan keberhasilan setelah dikenakan tindakan dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran.

Tahapan Persiapan Siklus 1

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan. Hal-hal yang disiapkan antara lain RPP, lagu yang telah diubah liriknya menjadi sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dan instrumen tes. Adapun lagu-lagu yang digunakan adalah lagu-lagu yang telah terbiasa

dinyanyikan oleh siswa. Lagu tersebut diantaranya “Naik-Naik Ke Puncak Gunung”, “Soleram”, “Cha Cha Maricha”, “Pelangi-Pelangi”. Lirik dari lagu-lagu tersebut diganti dengan materi pembelajaran IPS tentang Teknologi Produksi dan Teknologi Komunikasi. Setelahnya, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas yang akan melakukan proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti harus benar-benar mempersiapkan guru kelas yang akan mengajarkan lagu-lagu tersebut pada siswa didik. Guru kelas harus benar-benar menguasai lagu-lagu tersebut agar supaya nantinya dapat mengajarkan pada siswa didik.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan Pertama

Pada tahap ini proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru kelas. Guru kelas yang mengajar menggunakan media yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai observer. Hal ini dilakukan agar supaya siswa tidak terkejut dan merasa tidak nyaman dengan keberadaan peneliti yang asing. Pembelajaran diawali dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru kelas menyampaikan motivasi kepada siswa agar

siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, kemudian guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Materi tentang perkembangan teknologi mulai disampaikan melalui lagu yang telah disiapkan oleh peneliti agar siswa mudah menangkap materi yang diberikan. Siswa merespon antusias sewaktu mempelajari lagu-lagu yang telah diganti lirik-liriknya menjadi bermuatan materi pelajaran. Siswa terlihat sangat senang dan berusaha untuk mengingat lirik demi lirik. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa per kelompok. Didalam kelompok siswa diminta untuk bernyanyi bersama lagu-lagu yang telah diajarkan juga mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Para siswa terlihat sangat senang dan antusias pada saat mengisi Lembar Kerja Siswa. Dalam kelompok-kelompok tersebut guru kelas juga menantang para siswa untuk menciptakan satu lagu singkat bermuatan pelajaran IPS dan nantinya akan mereka tampilkan secara berkelompok di depan kelas. Para siswa terlihat sangat antusias berlatih bersama kelompok mereka. Suasana kelas menjadi sangat gaduh dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para siswa. Hanya saja masih terlihat beberapa siswa yang diam saja ketika temannya berdiskusi. Setiap siswa mencoba memberi ide pada kelompok mereka masing-masing agar dapat menampilkan lagu yang baik.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran yang baru dan diakhir pembelajaran diberikan soal evaluasi, sedikit demi sedikit siswa dapat menyerap pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan pertama. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini tidak jauh beda dengan pertemuan pertama, yang membedakan adalah indikator pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan memberikan motivasi pada siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran serta tidak lupa mengajak para siswa untuk mengingat kembali pembelajaran

pada pertemuan pertama dengan mengajak siswa menyanyi bersama. Kemudian, penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan lagu yang telah disiapkan oleh peneliti. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan menyanyikan lagu bersama dengan penuh semangat. Tetapi dalam pembentukan kelompok siswa masih gaduh. Sama halnya dengan kegiatan di pertemuan pertama, para siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara berkelompok. Terlihat mereka bernyanyi saat mereka mencoba mengingat materi pembelajaran yang sedang mereka kerjakan di Lembar Kerja Siswa. Kembali guru meminta setiap kelompok untuk membuat satu buah lagu yang bermuatan pelajaran IPS dan menyanyikan secara berkelompok di depan kelas. Setelah pembelajaran selesai, pengajar memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil yang dicapai cukup baik siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Soal evaluasi ini sebagai soal *post test* siklus 1 untuk melihat peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Tahapan Refleksi Dan Revisi Perencanaan

Berpijak dari hasil observasi dan hasil belajar dari siklus 1 maka dipandang perlu untuk melakukan revisi atau perbaikan-perbaikan pada rancangan proses pembelajaran IPS di kelas 4 SDN Batur 4 Krangkeng, Dsn.Krangkeng, Ds.Batur, Kec. Getasan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mengupayakan bertambahnya jumlah siswa didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran terlihat bahwa masih kurang meratanya pembagian kelompok di kelas. Di pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1 guru memberi keleluasaan pada setiap murid untuk mencari kelompoknya sendiri. Sehingga siswa yang pintar tidak bergabung dengan siswa yang kurang dari segi akademisnya. Selain itu, pada saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa, beberapa siswa terlihat tidak aktif berpartisipasi untuk berdiskusi. Hal ini menyebabkan siswa

tertentu kurang menguasai materi yang telah diajarkan dalam bentuk lagu. Oleh karena itu dilakukan revisi pada perencanaan mengajar untuk siklus 2. Peneliti dengan dibantu guru kelas akan menyusun anggota setiap kelompok dengan memperhatikan beberapa karakteristik siswa, seperti kemampuan akademis dan perilaku. Selain itu, guru harus benar-benar mengawasi jalannya proses diskusi dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan proses diskusi ketika siswa akan mencoba untuk mencari lagu kesukaan mereka dan diberi muatan materi pelajaran IPS.

Tahapan Persiapan Siklus 2

Berbeda halnya pada tahapan persiapan siklus 1, pada tahapan persiapan siklus 2 ini dilakukan dengan berpijak pada hasil refleksi dan revisi perencanaan dari siklus 1. Oleh karena itu, guru dan peneliti berkolaborasi untuk menyusun RPP dan kelompok-kelompok yang akan dibentuk. Berpijak dari hasil refleksi bahwa siswa sebaiknya tidak memilih sendiri kelompoknya. Guru kelas membantu peneliti untuk memilihkan kelompok agar siswa yang dianggap baik akan terdistribusi merata disetiap kelompok. Materi pelajaran yang akan disampaikan pun masih sama, dengan materi lagu-lagu yang masih sama.

Tahap Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan Pertama

Sama seperti yang dilakukan di siklus 1, proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru kelas. Guru kelas yang mengajar menggunakan media yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai observer. Pembelajaran diawali dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru kelas menyampaikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, kemudian guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Materi tentang perkembangan teknologi juga disampaikan melalui lagu yang telah disiapkan oleh peneliti agar siswa mudah menangkap materi yang diberikan. Siswa pun telah terbiasa dengan media lagu yang

digunakan. Mereka masih sangat antusias sdalam menyanyikan lagu-lagu yang telah diganti lirik-liriknya menjadi bermuatan materi pelajaran. Siswa terlihat sangat senang dan berusaha untuk mengingat lirik demi lirik. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa per kelompok. Didalam kelompok siswa diminta untuk bernyanyi bersama lagu-lagu yang telah diajarkan juga mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Para siswa terlihat sangat senang dan antusias pada saat mengisi Lembar Kerja Siswa, sambil mereka bersenandung menyanyikan lirik lagu bermuatan mata pelajaran. Dalam kelompok-kelompok tersebut guru kelas meminta para siswa untuk menciptakan satu lagu singkat bermuatan pelajaran IPS dan nantinya akan mereka tampilkan secara berkelompok di depan kelas. Para siswa terlihat sangat antusias berlatih bersama kelompok mereka. Suasana kelas menjadi meriah dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para siswa. Siswa yang diam saja atau pasif diajak oleh guru kelas untuk berdiskusi dan mengarahkan siswa tersebut untuk berdiskusi bersama kelompoknya. Guru kelas pun memberi stimulus agar siswa tersebut dapat mencoba memberi ide pada kelompoknya.

Tahap Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua guru mengajak menyanyikan bersama lagu-lagu yang telah diciptakan pada pertemuan pertama oleh masing-masing kelompok. Diawali dengan kelompok yang menciptakan lagu tersebut menyanyikan lagu yang sudah mereka ciptakan. Setelah dua kali putaran mereka bernyanyi, mereka mengajak teman-teman sekelas mereka untuk bernyanyi bersama. Suasana kelas menjadi sangat meriah. Para siswa terlihat senang dan bersemangat ketika mereka mengerjakan LKS. LKS kembali dikerjakan dalam kelompok juga. Siswa berdiskusi dan hasil pekerjaan mereka dibahas bersama dengan teman-teman sekelas mereka. Setiap kelompok terlihat antusias terlibat dalam diskusi kelas. Setelah proses ini selesai, guru kelas pun membagikan lembar soal

evaluasi atau soal *post test* siklus 2. Hal ini berguna untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran menggunakan media lagu diterapkan dan revisi pada proses pembelajaran dilakukan.

Hasil Post Test Siklus 1

Setelah tindakan dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran IPS diterapkan pada pertemuan pertama dan kedua di siklus 1

terlihat bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi tindakan, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya ada 9 siswa dari 30 siswa. Setelah diberi tindakan pada siklus 1 dalam 2 pertemuan maka terlihat pencapaian hasil belajar yang cukup signifikan. Hasil *post test* dari siklus 1 adalah seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

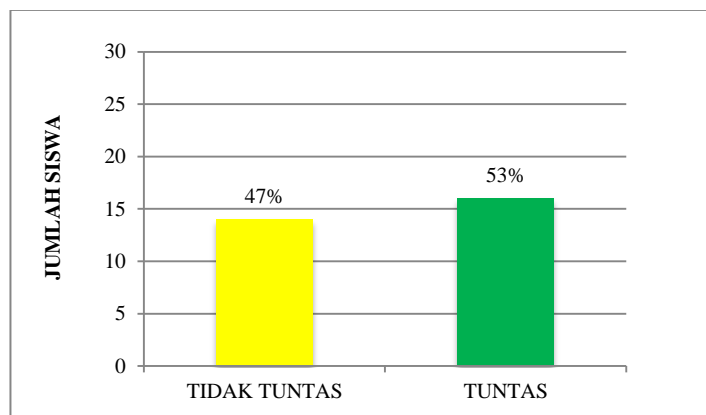
Tabel 4. Hasil Post Test siklus 1.

No	Rentang Skor	Kriteria	Hasil Belajar	
			Jml	%
1	<65	Tidak Tuntas	14	47%
2	>65	Tuntas	16	53%
3	Nilai Tertinggi		84	
4	Nilai Terendah		29	
5	Rata-rata		55	

Terlihat bahwa dari 30 siswa yang telah tuntas pada pembelajaran IPS sebanyak 16 siswa. Telah terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang telah tuntas. Sebelum diberi tindakan hanya ada 9 siswa yang telah tuntas. Hanya saja masih ada 14 siswa yang belum tuntas. Kriteria tuntas adalah mereka yang mendapatkan skor lebih dari 65. Perolehan skor tertinggi adalah 84 dan skor terendah

adalah 29, dan nilai rata-rata kelas adalah 55. Terlihat bahwa rata-rata kelas pun masih dibawah KKM. Sebanyak 47% siswa yang belum mencapai kriteria tuntas. Oleh karena itu diperlukan upaya lebih lanjut agar 14 siswa yang belum tuntas tersebut bisa mencapai kriteria tuntas.

Figur 1. Diagram Hasil Post Test Siklus 1



Terlihat jelas pada figur 1 diatas bahwa siswa yang belum mencapai KKM yang telah masih ada sebanyak 14 dari 30 siswa yang ditentukan. Dengan kata lain sebanyak 47% belum tuntas.

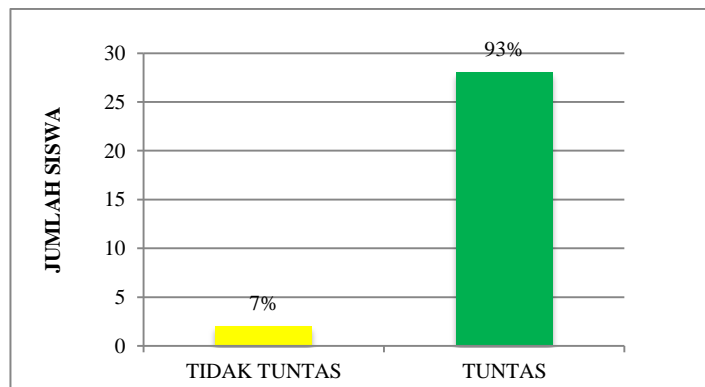
Tabel 5. Hasil Post Test Siklus 2

No	Rentang Skor	Kriteria	Hasil Belajar	
			Jml	%
1	<65	Tidak Tuntas	2	7 %
2	>65	Tuntas	28	93%
3	Nilai Tertinggi		88	
4	Nilai Terendah		65	
5	Rata-rata		75	

Setelah siklus 2 dilaksanakan terlihat bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan. Dari 30 siswa yang telah tuntas pada pembelajaran IPS sebanyak 28 siswa. Telah terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang telah tuntas. Kriteria tuntas adalah mereka yang mendapatkan skor lebih dari 65.

Perolehan skor tertinggi juga telah meningkat menjadi 88 dan skor terendah menjadi 65, dan nilai rata-rata kelas menjadi 75. Terlihat bahwa rata-rata kelas pun telah melebihi batas KKM. Sebanyak 2% siswa yang belum mencapai kriteria tuntas.

Figur 2. Diagram Hasil Post Test Siklus 2



Pada figur diatas jelas terlihat capaian hasil dari pelaksanaan siklus 2. Sebanyak 93 persen siswa telah mencapai KKM atau masuk

dalam kriteria tuntas, dan sebanyak 7 persen yang masih berada di kriteria tidak tuntas atau belum mencapai KKM.

PEMBAHASAN

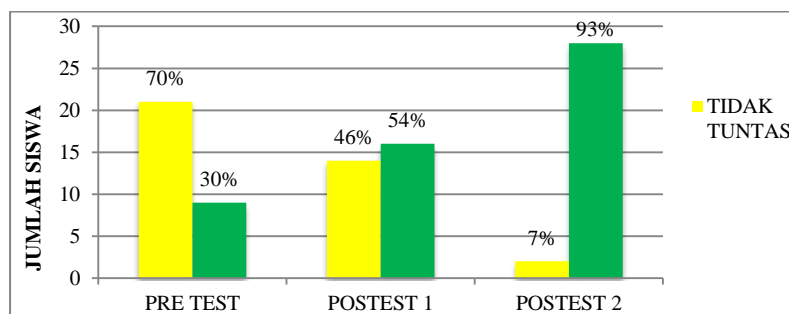
Tabel 6. Perbandingan pencapaian hasil belajar dari *Pretest*, *Post Test 1* dan 2.

No	Rentang Skor	Kriteria	Hasil Belajar Pretest		Hasil Belajar Post Test 1		Hasil Belajar Post Test 2	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	<65	Tidak Tuntas	21	70%	14	46%	2	7%
2	>65	Tuntas	9	30%	16	54%	28	93%
3	Nilai Tertinggi		70		84		88	
4	Nilai Terendah		25		29		65	
5	Rata-rata		40		55		75	

Dari tabel diatas dapat terlihat pencapaian hasil belajar siswa dari sebelum diberi tindakan dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran sampai pada *post test 2*. Pada *pretest* ada sebanyak 21 siswa yang belum mencapai KKM dan masuk dalam kriteria tidak tuntas. Dibandingkan dengan hasil belajar pada *Post Test 1* dimana jumlah siswa yang telah mencapai KKM dan masuk kriteria tuntas mencapai 54 %. Secara signifikan terlihat pada jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan tindakan pada siklus 2. Ada 93% siswa yang masuk kriteria tuntas atau mencapai KKM.

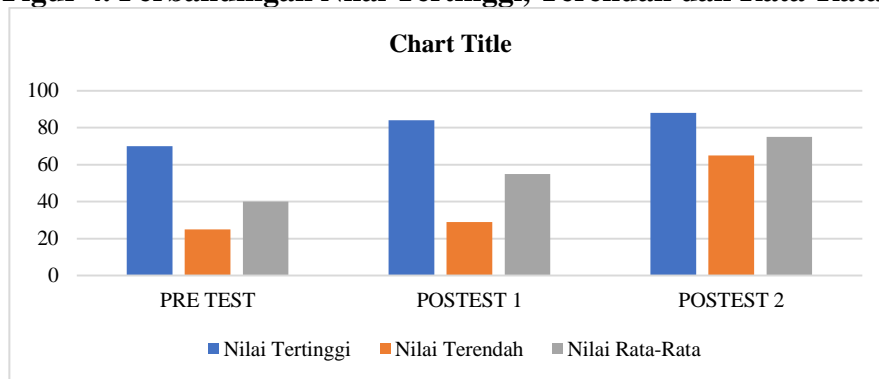
Selain itu, juga terlihat pencapaian nilai tertinggi pada *pretest* hanya 70, sedangkan

nilai tertinggi pada *Post Test 1* telah mencapai skor 84 dan pada *Post Test 2* mencapai 88. Peroleh nilai terendah juga memiliki peningkatan. Pada *pretest* terlihat nilai terendah siswa ada di skor 25 dan pada *post test 1* hanya naik 4 poin menjadi 29. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada *post test 2* dimana nilai terendah mencapai skor 65. Nilai rata-rata siswa pun meningkat pada *post test 1* menjadi 55 dari yang sebelumnya hanya 40. Dan peningkatan yang signifikan terjadi setelah pelaksanaan *post test 2* dimana nilai rata-rata siswa menjadi 75.

Figur 3. Diagram Perbandingan *Pretest*, *Post Test 1* dan 2

Pada diagram diatas terlihat jelas capaian hasil belajar siswa dari *Pretest*, sampai pada *Post Test 1* dan 2. Pada diagram diatas, batang yang berwarna kuning menunjukkan jumlah siswa yang tidak tuntas. Terlihat pada *pretest* terlihat sebanyak 70% siswa yang belum tuntas, sedangkan pada *post test 1* ada 46 % dan *post test 2* hanya ada 7% siswa yang belum tuntas. Batang berwarna hijau

menunjukkan jumlah siswa yang telah tuntas pada *pretest* sampai pada *post test 1* dan 2. Pencapaian dapat terlihat secara jelas lewat diagram diatas dimana pada *pretest* masih ada 30% siswa yang belum mencapai KKM sedangkan pada *post test 1* sebanyak 46 % siswa telah mencapai KKM dan *post test 2* telah mencapai 93 % siswa yang telah mencapai KKM atau masuk kriteria Tuntas.

Figur 4. Perbandingan Nilai Tertinggi, Terendah dan Rata-Rata

Dapat terlihat pada figur diatas peningkatan nilai dari nilai tertinggi, terendah dan rata-rata kelas. Pada *pretest* nilai tertinggi siswa hanya mencapai skor 70, sedangkan pada *post test 1* mencapai 84 dan pada *post test 2* mencapai skor 88. Nilai terendah pada *post test 1* belum terlihat signifikan karena hanya bergerak 4 poin dari *pretest* yang adalah 25. Peningkatan signifikan terlihat pada *post test 2* yang menjadi 65. Rata-rata kelas pada siklus 1 pun meningkat sebanyak 15 poin menjadi 55 dari nilai rata-rata pada *pretest* yang hanya mencapai skor 40. Peningkatan signifikan terjadi pada *post test 2* dimana rata-rata kelas menjadi 75.

Pembelajaran dengan menggunakan lagu sebagai media pembelajaran masih sangat terbatas dan jarang dilakukan. Nurhayati (2009) melakukan pembelajaran yang hampir mirip pada mata pelajaran bahasa inggris dan menemukan bahwa lagu dapat menjadi sumber belajar yang baik dalam pembelajaran bahasa Inggris dimana siswa dapat mengingat kosakata melalui lagu-lagu yang bermuatan mata pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Mengingat keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk penelitian sejenis. Kepada pihak sekolah dalam hal ini guru kelas, ada baiknya lebih mengenal r dan latar belakang peserta didik. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini ada 2 siswa yang tidak mencapai KKM walaupun telah mendapatkan tindakan pada siklus 1 dan 2. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas ditemukan

bahwa kedua siswa tersebut memiliki permasalahan keluarga yang bersifat psikologis. Hal ini tentu saja menjadi salah satu faktor penentu ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran. dibutuhkan metode atau penanganan khusus untuk hal tersebut. Komunikasi yang baik terjalin antara orang tua dan pihak sekolah dalam bentuk diskusi akan menjadi jembatan yang baik dalam rangka mendorong kemajuan siswa dalam prestasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam kelas bukanlah satu-satunya faktor penentu berhasilnya suatu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- Bonwell, C., & Eison, J. (1991). Active Learning; Creating Excitement in the Classroom. Indianapolis: Wiley.
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). The Primary English Teacher's Guide. England: Penguin English.
- Dimiyati; Mudjiono;. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fridani, L., & Lestari, A. (2013). Inspiring education. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemmis, S., & Taggart, R. (2014). Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Singapore: Springer.
- Nurhayati, L. (2009). Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SD: Mengapa dan Bagaimana. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 6.

- Prastowo, A. (2017). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Sd/MI. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Silberman, M. (1996). 101 Strategies to Teach any Subjects. Boston: Allyn and Bacon .
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2002). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- Wahyudin, D. (2008). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.